

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat menciptakan kemajuan peradaban dan peningkatan kualitas hidup suatu bangsa. Perkembangan, pertumbuhan, serta keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya dapat ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “*Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri*”.¹ Dalam penyelenggaraan pendidikan, faktor pembentukan karakter dan kecakapan hidup merupakan hal yang perlu diperhatikan. Bagi bangsa Indonesia, pandangan filosofis mengenai pendidikan dapat dilihat pada tujuan nasional sebagaimana termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, paragraf keempat. Secara umum tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berangkat pada kondisi pendidikan di Indonesia saat ini bahwa melemahnya nilai-nilai karakter peserta didik merupakan permasalahan serius yang dialami dalam dunia Pendidikan Indonesia saat ini, meningkatnya pelanggaran setiap hari mulai dari pelanggaran kecil sampai pada pelanggaran besar terkait dengan karakter peserta didik. Penyimpangan sosial mulai dari hal kecil hingga hal besar seperti

¹ Elga Yaniardianto Konsep Pendidikan Karakter Anak Perspektif Thomas Lickona (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Moral di Indonesia), *jurnal pendidikan islam* Vol. 1 No. 1 september 2021

terjadinya kasus-kasus pembunuhan di dunia Pendidikan saat ini yang dapat dengan mudah dilihat melalui berbagai macam media². Hal ini didukung oleh arus globalisasi yang semakin pesat menjadi salah satu faktor utama dari merosotnya nilai-nilai karakter³. Dampak digitalisasi selain memberikan kemudahan juga menghadirkan *kemudharatan* jika tidak pandai dalam memilah dan memilih informasi yang akan diserap.⁴ Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan saat ini dipermudah dengan beragam media yang membantu dalam mencari informasi pembelajaran, tetapi hal tersebut tidak kurang memberikan dampak negatif kepada peserta didik yaitu krisis moral atau merosotnya nilai-nilai karakter terhadap peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan mampu dalam memilih informasi yang akan diserap.

Realita demikian pula tidak kalah memprihatinkan terjadi di kalangan kaum generasi muda yakni munculnya problematika sosial dan degradasi moral yang krusial, terutama terjadi pada siswa (remaja) usia sekolah menengah, baik yang termuat di berbagai media massa, maupun media-media lainnya. Kontradiksi tersebut juga dikemukakan oleh

² Al-Majid, A.K. 2019, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa Kelas Ix Ips Madrasah Aliyah Hidayatullah Ummah Pringgoboyo Kec.Madura Kab.Lamongan dalam Tinjauan Teori Moralitas Emile Durkheim*. Tesis diterbitkan. Surabaya : Pascasarjana Uin Sunan Ampel Surabaya. hal.3

³ Selinaswati Selinaswati, Sinegritas Pendidikan Karakter Dan Sekolah Adiwiyata. *Jurnal pengabdian dan pemberdayaan masyarakat*, vol.1 no.1., juni 2019

⁴ Abas Asyrafah. 2011. *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. Bandung:widya Aksara Press

A.Malik Fadjar, kendati tingkat praktik harus diakui bahwa cita-cita luhur pendidikan nasional tersebut belum sesuai sepenuhnya dengan harapan⁵

Hal ini yang mengakibatkan berbagai macam dampak antara lain kenakalan Remaja seperti *bullying*, tawuran, pengedaran narkoba, pelecehan seksual, malas melakukan ibadah dan banyak penyimpangan lainnya yang membuktikan penyimpangan remaja, membuktikan bahwa adanya degradasi moral yang harus menjadi perhatian khusus bagi orang tua maupun guru di sekolah⁶. Dimana beberapa persoalan yang terjadi menjadi pemicu kurang optimalnya praktik Pendidikan dan pembelajaran dalam mengembangkan kepribadian peserta didik, hal ini dapat dilihat dari maraknya pemberitaan di media tentang perilaku penyimpangan moral, mulai dari melupakan tata krama, etika, dan karakter. Terjadinya kenakalan remaja, *fomo (fear of missing out)*, perundungan, pornografi, tradisi menyontek saat ujian dan narkoba⁷. Kecanduan media sosial merupakan salah satu dampak dari kemajuan teknologi.

Remaja adalah kelompok yang paling rentan terhadap efek negatif dari media saat ini. Media digital dapat memiliki sejumlah konsekuensi negatif yang mungkin mempengaruhi psikologi remaja, antara lain

⁵ A.Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), ha.124

⁶ Farid, Setiawan Et Al, Kebijakan Pendidikan Karakter dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*. No.1 vol.18, 2021. hal.62–71.

⁷ Permana, I.G.D. Degradasi Etika dan Moral Sebagai Problematika Generasi Milenial. *Guna widya: jurnal Pendidikan hindu*, 2021. No. 1 Vol 8, hal.46

munculnya rasa iri terhadap orang lain, putus asa, selalu berpikir negatif, dan membuat mereka terbiasa menggunakan bahasa yang mengungkapkan konotasi negatif.⁸ Kemajuan teknologi yang menawarkan berbagai macam media sosial rentan menjadi ancaman bagi anak usia remaja, karenanya anak pada usia remaja memiliki jiwa yang bebas, senang mengeksplor sesuatu yang baru. Kenakalan remaja seperti penyimpangan sosial banyak terjadi di lembaga pendidikan madrasah tsanawiyah, hal ini tidak terkecuali juga terjadi di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir.

Fenomena yang terjadi di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir tidak jauh berbeda dengan kasus-kasus yang marak diluar sana. Setelah peneliti terjun secara langsung untuk melihat kondisi lapangan, terdapat beberapa kasus yang dilakukan oleh siswa/i MTs Sunan Kalijogo Kalidawir, seperti fomo (*fear of missing out*) terhadap suatu trend di salah satu *platform* media sosial aplikasi (tiktok) yaitu trend dengan menyayat tangan diri sendiri, dan masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki karakter disiplin seperti terlambat, membolos, merokok, tidak disiplin sa'at mengenakan seragam, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan kurangnya kesadaran untuk tenang saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung⁹. Dari hal tersebut dapat difahami bahwa dekadensi moral

⁸ Putri, Meuthia, Rizki Dwi Lestari, dkk., Pengaruh Teknologi Terhadap Perkembangan Islam Di Era Remaja Milenial., *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*. No. 2 vol. 2, 2022. hal.49–55.

yang dimiliki siswa tersebut sudah mengalami kemunduran moral bagi siswa itu sendiri.

Kenyataan ini sudah cukup untuk mendorong pakar dan praktisi pendidikan melakukan kajian sistematis untuk mengatasi dan mencegah problematika tersebut sejak dini, melalui implementasi dari strategi pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah, salah satunya adalah integrasi nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran di kelas melalui beberapa mata pelajaran Agama Islam. Seiring dengan program pemerintah mengenai pendidikan karakter, maka sekolah memiliki tanggungjawab untuk merealisasikannya melalui pengintegrasian pendidikan karakter tersebut ke dalam program pendidikan secara keseluruhan.

Demikian, masa perkembangan remaja memerlukan perhatian khusus dari orang dewasa sekitarnya yang mampu mengarahkan agar tidak terjerumus pada hal negatif. Perkembangan teknologi dan informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja¹⁰. Pembinaan karakter menjadi salah satu yang sangat sangat relevan dalam mengatasi krisis moral tersebut.¹¹ Dengan rasa ingin tahu yang berlebih didukung dengan kecepatan dalam mengakses informasi juga dapat

¹⁰ Hadi, Mukhtar. Religiusitas Remaja Sma (Analisis Terhadap Fungsi Dan Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa). *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2017.No.2 vol. 1.2017. hal.304–22.

¹¹Muhammad, Nur Hasib, M. Ali Musyafa. Penguatan Nilai-Nilai Religius Sebagai Karakter Siswa, *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. 2022.No.2 vol.6. hal.195–209.

menyebabkan masalah baru muncul. Hal itu terjadi apabila remaja tidak bisa memfilter informasi mana yang bisa diterima dan tidak

Pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak dini. Apabila karakter anak sudah terbentuk sejak anak berusia dini, ketika dewasa nantinya tidak akan mudah terpengaruh atau berubah karena adanya segala intervensi atau godaan yang datang merayu dan menggurukan di masa depan¹². Dan sebagai solusi pemerintah menganjurkan agar sekolah-sekolah menggunakan Pendidikan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Hal ini ditegaskan dalam salah satu tujuan pada permendikbudristek nomor 13 tahun 2022 adalah penguatan mutu dan relevansi Pendidikan yang berpusat pada permbangan peserta didik yang berkarakter¹³.

Salah satu cara untuk menyempurnakan ahlak manusia yaitu melalui pendidikan, dimana pendidikan merupakan suatu kewajiban mendasar bagi umat manusia untuk menghilangkan kebodohan. Sebagaimana hadis nabi Riwayat Ibnu Majjah¹⁴:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَأَضِعُ الْعِلْمَ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ
وَالدَّهَبَ

¹² Muhaimin, Akhmad. 2016. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

¹³ kemendikbud, *pusat penguatan karakter* (jakarta : pusat penguatan karakter 2022), hal 16

¹⁴ Efrianus Ruli “Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak”, *Jurnal Edukasi Non formal*, No.I Vol.1, 2020, hal.145

Artinya: “Mencari ilmu adalah kewajiban setiap umat muslim dan sium yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti yang meletakkan kalung permata, Mutiara, dan emas di sekitar hewan”.

Pendidikan sendiri sudah dijelaskan didalam Al-Qur’an surah Luqman ayat 12 - 19 yang mencakup pokok-pokok materi tentang tauhid, ibadah, dan ahlak yang mulia. Sahabat luqman Al Hakim yang diceritakan dalam surah tersebut yang dianugerahi Allah Swt ilmu yang hakiki, dalam menerapkan Pendidikan terhadap anak-anaknya tidak hanya melalui penuturan lisan tetapi juga memerintahkan kepada anaknya untuk mengamalkan materi pelajaran yang disampaikan¹⁵. Dari kisah tersebut dapat diambil sebuah pelajaran bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab terhadap Pendidikan, bukan hanya memahami ilmu yang didapat yang sangat penting adalah mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi pendidik yang berakhlak mulia, karena persoalan ahlak menjadi bagian penting bagi orang-orang yang berilmu. Jika keseluruhan aspek yang diajarkan Luqman Al Hakim di terapkan, niscaya akan menjadi umat manusia dengan karakter yang terdidik baik.

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang-Undang No 13 Tahun 2022 tentang penguatan misi dan relevansi Pendidikan yang berpusat pada perkembangan peserta didik yang berakarakter, salah satu prespektif yang dihadirkan oleh permendiksbud yaitu profil pelajar Pancasila. Dimana profil pelajar Pancasila sebagai

¹⁵ Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny ‘penerapan konsep Pendidikan Luqman Al-Hakim dalam keluarga’, *jurnal equalita*, vol 1, Desember 2019, hal.149-150

elaborasi tujuan Pendidikan nasional adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan 6 (enam) ciri utama: (1) beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia. (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.¹⁶

Integritas pendidikan karakter dalam pembelajaran melibatkan berbagai komponen pembelajaran baik strategi, materi maupun sistem evaluasi. Perencanaan yang matang juga diperlukan agar pendidikan karakter dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Namun faktanya kecenderungan proses pembelajaran dikelas tidak menunjukkan pendidikan karakter. Hal ini dapat dilihat dari desain perencanaan masih berpusat pada guru, KBM (kegiatan belajar mengajar) yang terjadi tidak kontekstual dengan kehidupan anak dan evaluasi akhir jarang dilakukan¹⁷. Dalam desain perencanaan pembelajaran keterlibatan antara strategi dan evaluasi menjadi pokok utama agar selaras dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Demikian dalam menanamkan pendidikan karakter baik karakter religius, disiplin dan jujur kepada peserta didik, tidak dapat berdiri sendiri dalam arti perlunya berintegritas dengan pelajaran-pelajaran yang ada di lembaga tersebut. Peran guru dalam pengembangan pendidikan karakter

¹⁶ kemendikbud, *op.cit*, hal. 16

¹⁷ Dharma kesuma, dkk, *Pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah*, (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2012). hal. 17

adalah sangat penting, Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya¹⁸. Guru memikul tanggung jawab untuk membawa peserta didiknya menjadi pribadi yang mempunyai moral dan karakter yang baik¹⁹. Dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa. Sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin siswa.

Pengajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah menengah pertama merupakan komponen penting dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dirancang untuk memperkenalkan siswa pada prinsip-prinsip moral Islam. Mereka mempelajari kegiatan keislaman di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir, untuk mengembangkan akhlak yang religius, disiplin, dan jujur,. Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam mempraktikkan nilai-nilai keyakinan (tauhid) dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari²⁰. Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis selain menuntun peserta didik untuk mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan tentang Al-Qur'an dan Hadis juga bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik.²¹

¹⁸ Sabar Budi Raharjo, Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Ahlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*. Vol.16 no.3, 2016

¹⁹ Marwati, M.Ridwan Said Ahmad, Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sma Islam Al-Azhar 12 Makassar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*.

²⁰ Rohani, Sri Nur *Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang*. thesis diterbitkan, IAIN Walisongo. 2013, hal.15

²¹ Amad Lutfy, *Pembelajaran Al-Qu'an Hadis*, (Jakarta: direktorat jendral Pendidikan islam, kementrian ri, 2012), hal.50

Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis tentunya dan diharapkan berbeda dengan pelaksanaan Pendidikan karakter dalam materi umum karena didalam Al-Quran dan Hadis terdapat berbagai macam nilai tauhid dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Maka sesuai dengan adanya masalah terkait degradasi moral terhadap peserta didik yang menjadi latar belakang penelitian ini dan sesuai dengan data yang dipaparka sebelumnya, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter religius, disiplin dan jujur pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal semacam inilah yang mendasari penulis mengangkat sebuah penelitian dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Jujur Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir".

B. Fokus Penelitian

Pada setiap kegiatan pembelajaran perlu adanya manajemen pembelajaran. Yakni untuk mengatur bagaimana jalannya proses pembelajaran dari perencanaan, implementasi dan evaluasi agar bisa mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Adapun penelitian ini memfokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter religius, disiplin dan jujur pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius, disiplin dan jujur pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir?

3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter religius, disiplin dan jujur pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti berfungsi untuk menjawab permasalahan penelitian yang didapat dari fokus penelitian. Dalam hal ini, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir
2. Mengetahui implementasi pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir
3. Mengetahui evaluasi pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir.

D. Manfaat Penelitian

Kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai termasuk dalam manfaat penelitian ini. Berikut adalah manfaat yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjelaskan bagaimana mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir memasukkan pendidikan karakter yang religius, disiplin, dan jujur dalam kegiatan

pembelajaran. Ini juga akan berkontribusi pada tubuh pengetahuan dan memberi pembaca dan penulis perspektif baru.

2. Manfaat kepraktisan

a. Bagi Lembaga

Hasil temuan penelitian ini dapat dijadikan landasan kebijakan agar menonjol dari sekolah lain dan memiliki keunggulan, terutama dalam hal karakter religius, disiplin, dan jujur. Hal tersebut juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan yang tepat guna meningkatkan mutu sekolah dan menjadikannya sekolah unggulan yang menghasilkan siswa yang berprestasi dan religius.

b. Bagi peneliti/penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang ingin mendalami karakter religius, disiplin, dan jujur ini secara lebih mendalam dan mengembangkannya menjadi fokus tambahan untuk memperkaya hasil penelitian lainnya dapat menggunakan hasil penelitian tersebut sebagai referensi.

c. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komperhensif khususnya yang berkenaan dengan penanaman karakter.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan kajian ini dapat mengedukasi masyarakat luas tentang banyaknya alternatif model pembelajaran dan pentingnya pendidikan karakter yang religius, disiplin, dan jujur dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai bekal untuk hidup di masa depan.

E. Penegasan Istilah

Defisini istilah bertujuan untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, dan Jujur pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir” adalah judul proposal ini. Penulis diwajibkan untuk menjelaskan arti judul sebagai berikut agar tidak terjadi kerancuan terhadap judul proposal ini:

1. Implementasi

Implementasi merupakan proses untuk menemukan suatu hasil dari sebuah tujuan serta sasaran dari kebijakan yang berupa aktifitas atau kegiatan.²² Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan²³. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan upaya yang dilakukan oleh madrasah dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan yaitu

²² Muhammad Dedi Irawan dan Selli Aprillia Simargolang, implementasi e-arsip pada program studi Teknik informatika, *jurnal teknologi informasi*, no 2. Vol.1, 2018. hal 67

²³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta:Grasindo, 2002), hal.70

tertanamnya pendidikan karakter pada diri siswa/I yang nantinya tidak hanya diterapkan disekolah namun juga dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Menurut Dr. Zakiyah Drajat dalam bukunya menjelaskan bahwa salah satu fungsi pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah Merupakan mata rantai dalam pembinaan kepribadian siswa ke arah pribadi utama menurut norma-norma agama²⁴. Salah satu aspek pendidikan agama Islam adalah pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Hadis dan ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan pedoman dalam berakhlak, dan berakhlak dalam kehidupan sehari-hari dapat kita temukan dalam mempelajari hadits-hadits Al-Qur'an..

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu dimensi psikososial dari individu yang bisa dibentuk dengan tata cara yang bertahap dalam jangka waktu yang Panjang.²⁵ Pendidikan karakter terhadap anak dapat dilakukan sejak ia dalam kandungan hingga dewasa yang dalam penanamannya melibatkan keluarga. Pendidikan karakter ini perlu difahami, dirasakan, dicintai sehingga dalam penanaman nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat mewujudkan penguatan perilaku anak yang baik.

4. Karakter Religius

²⁴ Zakiyah Drajat, *kepribadian guru*. (Jakarta : Bintang Bintang, 2005), hal.174

²⁵ Suprayanto dan Rosad ,Peran Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan*. No.5 vol.3, 2015. hal.53

Sikap dan perilaku yang berpegang teguh pada ajaran agama yang dianut seseorang (siswa) dalam rangka menumbuhkan toleransi dan hidup berdampingan dengan umat yang berbeda agama merupakan bagian penting dari karakter religius. Merencanakan setiap komponen siswa yang berkaitan dengan pembelajaran AL-Qur'an Hadis, meliputi materi pelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembentukan karakter siswa yang religius sesuai dengan tujuan pembelajaran, merupakan langkah awal dalam proses pembentukan karakter religius²⁶. Semua kepala sekolah dan guru berpartisipasi dalam proses perencanaan untuk memastikan proses pembentukan karakter siswa berjalan lancar.

5. Karakter Disiplin

Pendidikan karakter disiplin adalah suatu upaya yang ditempuh untuk mengatasi berbagai krisis moral. Nilai suatu perbuatan menunjukkan perilaku tertib²⁷. Sesuai dengan berbagai peraturan perundang-undangan merupakan nilai karakter disiplin. Sikap menghormati dan menaati suatu sistem yang tunduk pada perintah dan peraturan yang berlaku adalah disiplin.

6. Karakter Jujur

Upaya menjadi pribadi yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan merupakan landasan nilai karakter

²⁶ Imansyah h, Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri 2 Hulu Sungai Tengah. *Jurnal ilmiah Pendidikan dan sosial*, no. 7 vol.1, 2020. hal.11

²⁷ Hartati, w, implementasi Pendidikan karakter disiplin di SD Negeri 07 Tanjung Raja. *Jurnal manajemen*. No.2 vol.2, 2017

jujur. Karena itu, Rasulullah SAW benar ketika mengatakan bahwa jujur itu sangat penting²⁸. Nabi juga mengatakan bahwa kita harus selalu bertanya dan bertindak jujur karena hal itu akan membawa kita pada kebaikan dan kebaikan, yang pada akhirnya akan membawa kita ke surga.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci, sistematis, dan berkesinambungan agar dapat dipahami. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan, pada Bab I terdapat penekanan pada materi, fokus, ragam, pengertian istilah, dan sistematisasi istilah. Pada bagian ini akan dibahas mengenai minimal *Study Case* yang akan menghasilkan tugas tersendiri bagi mahasiswa, dan minimal penugasan tersebut akan didasarkan pada implementasi karakter siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir.

BAB II Kajian Pustaka, pada Bab II diuraikan uraian berdasarkan penelitian *teoritis* dan *empiris*. Dalam hal ini, siswa mengidentifikasi sejumlah masalah potensial yang akan dipecahkan dan didasarkan pada teori pendidikan yang mencerminkan perspektif siswa.

²⁸ Hanipatudinnah Madani, pembinaan nilai-nilai kejujuran menurut Rasulullah saw. *Jurnal riset agama*, no.1 vol.1, April 2021. hal.149

Bab III Metode Penelitian, penelitian kualitatif dibahas secara lebih rinci dalam bab III. berkaitan dengan lokasi dimana peneliti akan berada dan metode yang digunakan.

BAB IV Hasil Penelitian, dibahas mengenai analisis dan penyajian data pada bab IV. Selain memberikan gambaran umum tentang subjek penelitian, bagian ini juga membahas tentang data atau temuan yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan yang dipilih. Selain itu, berisi pemikiran tim peneliti serta temuan lapangan beserta penjelasannya.

BAB V Pembahasan, Bagian ini memuat keterkaitan teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI Penutup, bagian penutup dari bab VI yang berisi saran dan kesimpulan. Seluruh pembahasan yang berkaitan langsung dengan fokus dan kajian digunakan untuk menarik kesimpulan